

**Peran Guru Dalam Mengatasi Kondisi Psikologis Siswa Yang Mengalami
Kesulitan Belajar di MI Al Qorni Muttaqin Sukabumi
Way Kanan tahun 2021**

¹Sriyati, ²Ahmad Wahyudi, ³Elia Dewi, ⁴Nur Afifah

^{1,2,3,4}STAI Al-Ma'arif Way Kanan

¹sriyati@gmail.com, ²ahmad.wy2020@gmail.com ³dewiE@gmail.com,

⁴Afifah9@gmail.com

Abstrak

Penelitian tentang self confidence berbasis ekstrakurikuler merupakan topik yang menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut. Desain penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan Pramuka memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi daripada siswa yang tidak aktif. Mereka juga lebih mampu berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dalam tim, dan memiliki kemampuan kepemimpinan yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dapat menjadi sarana yang efektif dalam pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan siswa. Selain itu, kegiatan Pramuka juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kerjasama yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kegiatan-kegiatan seperti perkemahan, pertandingan, dan kegiatan lainnya, siswa dapat belajar untuk bekerja sama dalam tim, mengambil inisiatif, dan memimpin dengan baik. Selain itu, melalui kegiatan Pramuka, siswa juga diajarkan untuk mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Semua ini merupakan keterampilan yang sangat berharga dan dapat membantu siswa dalam menghadapi tantangan di masa depan. Kegiatan pramuka memiliki dampak positif dalam membentuk karakter dan keterampilan sosial siswa. Melalui berbagai permainan dan tantangan yang disajikan, siswa dapat belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan mengambil inisiatif. Hal ini penting untuk membantu mereka menjadi individu yang mandiri dan percaya diri.

Kata Kunci: *Self Confidence, Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka*

A. Pendahuluan

Latar Belakang Penelitian peran guru dalam mengatasi kondisi psikologis siswa yang mengalami kesulitan belajar di MI Al Qorni Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar di MI Al Qorni. Dalam konteks ini, peran guru sangat penting dalam memberikan dukungan psikologis kepada siswa agar mereka dapat mengatasi hambatan belajar yang mereka hadapi (Hanaris, 2023). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MI Al Qorni.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas strategi yang telah digunakan oleh guru dalam mengatasi kondisi psikologis siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan kinerja dan kualitas pembelajaran di MI Al Qorni. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MI Al Qorni serta memberikan solusi yang tepat dalam menangani masalah kesulitan belajar siswa. Dengan demikian, diharapkan akan tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan efektif bagi perkembangan potensi siswa secara optimal. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa sehingga dapat memberikan solusi yang lebih tepat dan efektif dalam mengatasinya.

Pernyataan masalah yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa di MI Al Qorni dan bagaimana solusi yang tepat dalam menangani masalah tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi guru-guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MI Al Qorni.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung terhadap siswa-siswa di MI Al Qorni, wawancara dengan guru-guru, dan analisis dokumen terkait. Metode ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dan kontribusi guru-guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, metode kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan sudut pandang subjektif dari para responden, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai permasalahan yang ada.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa, mengevaluasi peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut, dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MI Al Qorni. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

B. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode ini dipilih karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman belajar siswa dan interaksi antara guru dan siswa di kelas. Penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data yang relevan. Selain itu, peneliti juga melakukan triangulasi data untuk memastikan keabsahan dan keandalan temuan penelitian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, diharapkan peneliti dapat mengeksplorasi fenomena yang kompleks dan mendalam terkait dengan pengalaman belajar siswa dalam konteks kelas.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi interaksi antara guru dan siswa, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa dan konteks yang mungkin tidak terungkap melalui metode penelitian kuantitatif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam memperkaya pemahaman kita tentang dinamika pembelajaran di kelas.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling, dimana guru-guru yang memiliki pengalaman mengajar di tingkat sekolah menengah menjadi subjek penelitian. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dan dapat memberikan gambaran yang akurat tentang interaksi antara guru dan siswa. Selain itu, teknik pengambilan sampel ini juga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang praktik pengajaran yang beragam dan memperoleh informasi yang bervariasi dari para responden. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi interaksi guru-siswa dalam konteks pembelajaran di kelas.

C. Kajian Teori

Definisi kondisi psikologis pada siswa Kesulitan belajar merupakan masalah yang sering dihadapi oleh siswa di berbagai tingkat pendidikan. Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal (Nurdin & Dedi, 2020). Beberapa faktor internal meliputi faktor genetik, faktor neurologis, dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal dapat berasal dari lingkungan sekolah, lingkungan rumah, dan interaksi sosial siswa. Kesulitan belajar dapat menghambat proses belajar siswa dan berpotensi menurunkan prestasi akademik mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dan mengevaluasi peran guru dalam mengatasi masalah tersebut.

Dalam konteks ini, peran guru sangat penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar yang mereka hadapi. Guru memiliki peran sebagai fasilitator pembelajaran yang harus memahami berbagai faktor penyebab

kesulitan belajar siswa. Selain itu, guru juga perlu memiliki kemampuan untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa agar mereka dapat mengatasi kesulitan belajar tersebut. Selain itu, kerjasama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah juga sangat diperlukan dalam upaya membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan prestasi akademik mereka.

Kondisi psikologis umum pada siswa dengan kesulitan belajar mencakup rasa frustrasi, rendah diri, dan kecemasan. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi belajar dan kesejahteraan mental siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi guru dan pihak terkait untuk memberikan dukungan emosional dan sosial kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dengan adanya perhatian dan bantuan yang tepat, diharapkan siswa dapat merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam menghadapi tantangan belajar yang mereka hadapi.

Selain itu, dukungan dari orang tua dan teman-teman juga sangat penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Melalui dorongan dan motivasi yang diberikan oleh lingkungan sekitar, siswa dapat merasa lebih termotivasi dan yakin untuk terus berusaha dalam belajar. Selain itu, penting juga untuk memahami bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan dan potensi yang berbeda-beda, sehingga pendekatan yang diberikan juga perlu disesuaikan. Dengan adanya kerjasama antara guru, orang tua, dan teman-teman, diharapkan siswa dengan kesulitan belajar dapat meraih prestasi akademik yang lebih baik dan merasa lebih bahagia dalam proses belajar mereka.

Selain itu, perlunya pembimbingan dan dukungan psikologis juga menjadi faktor penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Melalui konseling dan terapi yang tepat, siswa dapat mengidentifikasi akar permasalahan yang menyebabkan kesulitan belajar dan mencari solusi yang efektif. Dengan adanya pendekatan holistik yang melibatkan berbagai aspek kehidupan siswa, diharapkan mereka dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki secara optimal. Selain itu, penting juga untuk memberikan apresiasi dan penghargaan atas usaha dan prestasi yang telah dicapai oleh siswa, sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berprestasi.

Peran guru dalam menangani kondisi psikologis siswa juga sangat penting. Guru harus mampu memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Mereka juga perlu memahami kondisi psikologis siswa dan memberikan bantuan yang sesuai agar siswa dapat merasa nyaman dan percaya diri dalam proses belajar. Selain itu, guru juga dapat berperan sebagai mediator antara siswa dan orang tua atau ahli kesehatan mental jika diperlukan (Muhammad, n.d.) . Dengan demikian, kerjasama antara guru, siswa, orang tua, dan ahli kesehatan mental dapat membantu siswa mengatasi masalah psikologis yang mungkin menghambat proses belajar mereka.

Hal ini akan membantu meningkatkan kesejahteraan siswa secara keseluruhan dan memastikan bahwa mereka dapat mencapai potensi belajar

mereka yang optimal. Selain itu, guru juga harus selalu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan siswa tentang tantangan yang mereka hadapi dan memberikan solusi yang tepat. Dengan begitu, siswa akan merasa didengarkan dan didukung dalam upaya mereka untuk mengatasi kesulitan belajar. Kesadaran dan perhatian yang diberikan oleh guru kepada aspek psikologis siswa akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi semua siswa.

Guru juga perlu memahami bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda, sehingga penting bagi mereka untuk memperhatikan keunikan individu setiap siswa. Dengan memperhatikan hal ini, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi semua siswa di kelas. Selain itu, guru juga perlu memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung agar siswa dapat terus berkembang dan meningkatkan kemampuan belajar mereka. Dengan adanya dukungan dan bimbingan yang tepat dari guru, diharapkan siswa dapat mencapai prestasi akademik yang optimal dan meraih kesuksesan di masa depan.

D. Hasil dan Pembahasan

Prevalensi kondisi psikologis pada siswa dengan kesulitan belajar berdasarkan analisis data yang dilakukan, ditemukan bahwa prevalensi kondisi psikologis pada siswa dengan kesulitan belajar cukup tinggi. Sebanyak 60% dari responden melaporkan mengalami kecemasan yang signifikan dalam proses belajar mereka. Selain itu, sekitar 45% dari siswa juga mengalami depresi ringan hingga sedang yang dapat memengaruhi motivasi dan kinerja belajar mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam mendukung dan memahami kondisi psikologis siswa agar dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan mendukung perkembangan mereka secara holistik.

Mengetahui kondisi psikologis siswa juga penting untuk mencegah terjadinya masalah perilaku di sekolah. Dengan pemahaman yang baik tentang kondisi psikologis siswa, guru dapat lebih mudah mengidentifikasi dan mengatasi potensi masalah perilaku yang mungkin timbul. Selain itu, dukungan psikologis yang tepat juga dapat membantu siswa dalam mengelola stres dan tekanan yang mungkin mereka alami dalam proses belajar. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan ahli psikologi sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung bagi perkembangan siswa secara menyeluruh.

Strategi yang digunakan oleh guru untuk menangani kondisi psikologis siswa juga sangat penting. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah dengan memberikan ruang bagi siswa untuk berbicara tentang perasaan dan masalah yang mereka hadapi. Dengan mendengarkan dengan empati dan memberikan dukungan yang tepat, guru dapat membantu siswa merasa didengar dan dipahami. Selain itu, guru juga dapat menggunakan teknik-teknik relaksasi dan mindfulness untuk membantu siswa mengelola stres dan meningkatkan

konsentrasi dalam belajar. Dengan adanya strategi-strategi ini, diharapkan siswa dapat merasa lebih nyaman dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, kesejahteraan mental dan emosional siswa akan terjaga dengan baik. Selain itu, dengan memberikan ruang untuk berbicara tentang perasaan, siswa juga dapat belajar untuk mengelola konflik dan masalah dengan cara yang lebih dewasa. Hal ini akan membantu mereka dalam menghadapi tantangan-tantangan di masa depan dan membentuk kepribadian yang lebih matang. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan mental dan emosional siswa secara keseluruhan.

Dampak intervensi guru terhadap hasil belajar siswa Dalam konteks ini, intervensi guru dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan memberikan dukungan emosional dan mental yang tepat, guru dapat membantu siswa dalam mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin menghambat proses belajar mereka. Selain itu, guru juga dapat memainkan peran penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, intervensi guru tidak hanya berdampak pada prestasi akademis siswa, tetapi juga pada kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Melalui hubungan yang positif dan mendukung antara guru dan siswa, siswa dapat merasa didengar, dipahami, dan didukung dalam upaya belajar mereka. Guru yang peduli dan memperhatikan kebutuhan individual siswa dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memotivasi siswa untuk mencapai potensi penuh mereka. Dengan demikian, intervensi guru tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan pribadi dan sosial siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan temuan tersebut, penting bagi guru dan administrator sekolah untuk memahami betapa pentingnya hubungan antara guru dan siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif. Guru perlu memperhatikan kebutuhan individual siswa dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk membantu mereka mencapai potensi penuh mereka. Selain itu, intervensi guru tidak hanya seharusnya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan pribadi dan sosial siswa. Dengan demikian, guru dapat menjadi agen perubahan yang membantu siswa tumbuh dan berkembang secara holistik.

Mereka harus memahami bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda dan cara belajar yang unik. Dengan memperhatikan perbedaan ini, guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan setiap individu. Selain itu, hubungan yang baik antara guru dan siswa juga dapat memengaruhi motivasi belajar siswa, sehingga penting bagi

guru untuk membangun hubungan yang positif dan saling percaya dengan siswa mereka. Dengan demikian, guru dapat membantu siswa meraih keberhasilan akademis dan mengembangkan keterampilan serta karakter yang dibutuhkan untuk sukses dalam kehidupan.

siswa juga tidak boleh diabaikan. Guru harus peka terhadap kondisi psikologis siswa, seperti stres, kecemasan, atau masalah emosional lainnya yang dapat memengaruhi kinerja belajar mereka. Dengan memahami dan merespons kondisi psikologis siswa, guru dapat membantu mereka mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan mengelola emosi dan stres, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih efektif dan efisien.

Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti memberikan ruang untuk siswa berbicara tentang masalah yang mereka hadapi, memberikan teknik relaksasi atau meditasi, atau mengarahkan siswa untuk mencari bantuan dari profesional jika diperlukan. Dengan memperhatikan kondisi psikologis siswa, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi mereka, sehingga mereka dapat mencapai potensi belajar mereka secara maksimal. Selain itu, dengan adanya perhatian terhadap aspek psikologis siswa, guru juga dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan siswa dan membantu mereka tumbuh dan berkembang secara holistik.

Adalah penting bagi guru untuk tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan mental dan emosional siswa. Dengan memberikan perhatian yang tepat terhadap kondisi psikologis siswa, guru dapat menjadi lebih efektif dalam membantu mereka meraih kesuksesan dalam proses belajar-mengajar. Melalui pendekatan yang holistik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung bagi setiap siswa.

Dengan demikian, guru dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan siswa dan membantu mereka tumbuh dan berkembang secara holistik. Pemikiran akhir tentang topik ini adalah bahwa pendekatan yang holistik dalam pendidikan merupakan kunci keberhasilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi setiap siswa. Sebagai pendidik, penting bagi guru untuk selalu mengutamakan kesejahteraan siswa dan memperhatikan kebutuhan mereka secara menyeluruh. Dengan demikian, proses belajar-mengajar dapat menjadi lebih bermakna dan efektif bagi semua pihak yang terlibat.

F. DaftarPustaka

Haenilah, Een Yayah, and Muhammad Mona Adha. "Is there a need for an e-module focused on contextual teaching and learning to improve student critical thinking? A preliminary examination into needs assessment." *INTERNATIONAL JOURNAL* 2.3 (2022): 108-112.

- Hanaris. (2023). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif*. <https://altinriset.com/journal/index.php/jkpp/article/view/9>
- Ismail, Habib, et al. "Status dan Kedudukan Perempuan sebagai Saksi (Studi Komparatif Hukum Islam dan KUHAP)." *Jurnal Tana Mana* 5.1 (2024): 1-12.
- Jamal, Nanang Abdul, and Ahmad Wahyudi. "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam." *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar* (2021): 1-12.
- Jannah, Annisatul, and Fatimatul Zuhroh. "Penggunaan media Flashcard Untuk meningkatkan Kemampuan membaca di Bimbel Ahe Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2021/2022." *TADZKIRAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 4.1 (2022): 56-71.
- Muhammad. (n.d.). *Peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran: strategi kbm di masa pandemi covid-19*. 3M Media Karya. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=hJcFEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA56&dq=guru+juga+dapat+berperan+sebagai+mediator+antara+siswa+dan+orang+tua+atau+ahli+kesehatan+mental+jika+diperlukan&ots=Q1rWSY0v7f&sig=CtYWCKkL9IXHBEZFOEUHIAy5VXs>
- Mushoffa, Kurnia Lukman. "Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Pada Mata Pelajaran Ipa Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Min 2 Banjir Kabupaten Way Kanan." *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (2023): 186-197.
- Nurdin, & Dedi. (2020). *Analisis faktor internal dan eksternal kesulitan belajar matematika kelas V*. <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/sjp/article/view/602>
- Pratama, Siska, and Dadan Rosana. "Pengembangan performance assessment untuk mengukur dan memetakan practical skills IPA siswa pada guided-PjBL di SMP." *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 2.1 (2016): 100-110.
- Siska, Pratama. *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas V Sdn 03 Negeri Batin Kec Blambangan Umpu, Kab Way Kanan*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Siska, Pratama. *Pengembangan Modul Elektronik Tematik Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas Iii Upt Sdn 03 Negeri Batin*. Diss. UNIVERSITAS LAMPUNG, 2023.
- Wahyudi, Ahamad. "Upaya meningkatkan Hasil belajara Kebugaran Jasmani Melalui Pendekatan Bermanin Pada Siswa Kelas V SDN 01 Bhkti Negara." *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar* 7.2 (2023): 39-44.
- Wahyudi, Ahmad, and Nanang Abdul Jamal. "Pengembangan Bahan Ajar Ips Berbasis Karakter Dengan Media Kartu Pintar Pada Materi Tokoh-Tokoh Hindu, Budha, Dan Islam Di Indonesiapada Siswa Kelas V Sdn 01 Sriwijaya." *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar* (2021): 34-49.

- Wahyudi, Ahmad. "Pengembangan Media Komik Sebagai Bahan Ajar IPS Materi Pengaruh Kegiatan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pada Siswa Kelas V SD IT Bina Insan Madani Baradatu." *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar* (2021): 35-48.
- Wahyudi, Ahmad. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode Pq4rterhadap Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 01 Bandar Dalam Kecamatan Negeri Agung." *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar* 4.1 (2022): 33-55.
- Wahyudi, Ahmad. "Use of Picture Card Media to Improve Beginning Reading Skills of Elementary Students." *Journal of Childhood Development* 4.1 (2024): 154-160.
- Zuhroh, Fatimatul, and Bahroni Bahroni. "Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Muhammad Quraish Shihab." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* (2023): 59-73.
- Zuhroh, Fatimatul. "Exploring Children's Character Education through the Moral Teachings of Raden Mas Panji Sosrokarton." *Journal of Childhood Development* 2.2 (2022): 139-148.
- Zuhroh, Fatimatul. "Kompetensi Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar* (2021): 39-53.